BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan nama orang lain untuk melakukan akad sewa sawah bengkok tersebut. Sehingga, tujuan tersebut sesuai dengan definisi dari pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan real dengan maksud mengungkapkan kebenaran, menginvestigasi, dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya.

Jenis penelitian penulis yang digunakan penulisan diskriptif kualitatif yang diamana yang bermaksud memaparkan kejadian yang berada disekitar yang benar-benar terjadi. Penggunaan metode diskriptif mempunyai keunggulan karena masalah yang dikaji tidak sekedar berdasarkan laporan pada suatu kejadian atau fenomena saja melainkan juga dikonfirmasi dengan sumber-sumber lain yang relevan. Berdasarkan tujuan penelitian kualitatif, maka prosedur sampling yang penting adalah bagaimana menemukan informasi kunci (key informant). Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena

Penggunaan Nama Orang Lain Untuk Melakukan Akad Sewa Sawah Bengkok Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Hukum Positif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Mengemukakan lokasi penelitian pertama adalah menyebut tempat penelitian misalnya desa, komunitas atau lembaga tertentu. Kedua, yang lebih penting adalah mengemukakan alasan adanya fenomenal sosial atau peristiwa.¹

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Sebuah lahan pertanian, seorang masyarakat luar Desa yang mau menyewa lahan pertanian di dalam Desa tetapi mengatasnamakan orang lain. Sehingga Alasan peneliti memilih lokasi tersebut ialah:

1. Permasalahannya bagaimana praktik penggunaan nama orang lain untuk melakukan akad sewa sawah bengkok tersebut.
2. Untuk memberikan wawasan pemikiran terhadap penggunaan nama orang lain untuk melakukan akad sewa sawah bengkok di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
3. Karena Sewa mengatasnamakan orang lain ini jarang terjadi di daerah tersebut sehingga peneliti ingin mengkaji konflik ini lebih lanjut

¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 35

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Miles dan Huberman, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.²

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan dalam proses pengumpulan data dengan jangka waktu setidaknya satu minggu atau lebih, karena kehadiran peneliti untuk melakukan survei yang lebih mendalam tentang Penggunaan Nama Orang Lain Untuk Melakukan Akad Sewa Sawah Bengkok di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Peneliti memulai penelitian pada tanggal 10 November 2020 sampai tanggal 7 Desember 2020 dengan melakukan wawancara bersama seorang yang berperkara.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 306

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian dan merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu seperti hasil wawancara dan observasi yang berupa keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang terkait. Dalam pengambilan sampel sumber data, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung ke lokasi dengan subjek penelitian sebanyak 2 orang yang menyewa lahan serta koordinasi dengan kepala desa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya. Data ini kemudian dipergunakan sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang dipakai adalah beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain: Al Qur'an, Hadits, kitab-kitab Fiqh, Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHPer) dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah situasi peran antara pribadi bertatap muka, ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan

yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada responden.³ Wawancara langsung dalam pengumpulan fakta sosial sebagai bahan kajian ilmu hukum empiris, dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dimana semua pertanyaan disusun secara sistematis, jelas dan terarah sesuai dengan isu hukum, yang diangkat dalam penelitian. Wawancara langsung ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang benar dan akurat dari sumber yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara tersebut semua keterangan yang diperoleh mengenai apa yang diinginkan dicatat atau direkam dengan baik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan yaitu mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber yang berkompeten.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Dokumentasi yang dimaksud adalah melakukan pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen yang ada, baik berupa laporan catatan, berkas, maupun foto, atau bahan-bahan tertulis lainnya yang merupakan dokumen resmi yang relevan dalam penelitian ini.

3. Observasi (Pengamatan)

³Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012), hal. 12

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang gejala-gejala yang dialami. Observasi yang dimaksudkan untuk melihat langsung fenomena faktual obyek penelitian, Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

4. Kuesioner (Pertanyaan)

Pengumpulan data dengan kuesioner adalah pengisian data dengan cara mengisi daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden penelitian. Perbedaannya kuesioner hampir sama dengan wawancara, perbedaannya hanya terletak pada pertanyaan dan jawaban yang dilakukan secara tertulis. Kuesioner dibagikan kepada masyarakat dalam berbagai pertemuan, akan tetapi peneliti tetap menjaga agar kuesioner benar-benar dengan keadaan yang ada. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan dengan cara mensurvei beberapa Desa setempat untuk mendapatkan data yang valid benar-benar nyata. Pengajuan pertanyaan penulis berupa pertanyaan langsung tanpa terkecuali.⁴

F. Teknik Analisa Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa ada empat langkah proses iterative analisis data antara lain pengumpulan data (*data collection*), perekduasian data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan

⁴*Ibid.*, hal. 48

penarikan atau memverifikasi kesimpulan.⁵ Berikut penjelasan dari uraian di atas:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pada langkah pertama proses analisis data ini, dilakukan pengumpulan data hasil observasi, hasil wawancara, dan berbagai dokumen berdasarkan atau sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan dengan melakukan pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Pada langkah kedua yaitu reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang proses penelitian belum berakhir. Reduksi data ini merupakan ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan rangkaian narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja, dan tabel sebagai narasinya. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta dapat memberikan tindakan.

⁵Jogiantio Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hal. 296

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dapat ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah mereduksi data dan mengklasifikasikannya, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah verifikasi data yaitu mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya apakah benar-benar sudah valid sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap verifikasi dapat meneliti kembali mengenai keabsahan datanya dimulai dari informannya, apakah informan tersebut sudah dalam bidang yang diharapkan.

Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka penelitian dan informan menggunakan teknik keabsahan pengecekan data. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik Triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Berdasarkan triangulasi ini, peneliti mengambil jalan dengan membandingkan data hasil wawancara dan data hasil pengamatan, membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan antara keadaan dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat orang pada umumnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Kegiatan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian merupakan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Dalam penelitian ini tahapan-tahapan yang digunakan antara lain:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan suatu penelitian yaitu memilih lapangan atau lokasi penelitian,

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 214

menyiapkan perlengkapan penelitian. Apabila hal-hal tersebut telah dilakukan, selanjutnya peneliti memasuki lapangan penelitian.

2. Tahap Pendahuluan

Peneliti mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam tahap penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada para pihak yang bersangkutan (penerima wasiat dan), agar dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang nantinya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitiannya dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukan. Peneliti dalam melakukan analisis data ini, dilakukan setelah semua data terkumpul. Setelah semua data terkumpul, maka data dapat diuraikan dan kemudian disimpulkan dengan menggunakan teori Antropologi Hukum.

5. Tahap Laporan

Tahap ini, merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian melakukan persyaratan ujian skripsi.